

Penerapan Strategi active learning dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK ypi al mubarak desa kaling kalang kecamatan sidomulyo kab lampung Selatan

Azis¹, A Habib², Erik Novianto.³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: azisoke1928@gmail.com¹

Keywords:

Implementation of Active Learning Strategy, Learning Effectiveness

Kata kunci:

Penerapan Strategi *Active Learning*, Efektifitas Pembelajaran

Abstract

This study aims to analyze the application of *active learning* strategies in increasing the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) learning at SMK YPI Al Mubarak Kaling Kalang Village, Sidomulyo District, South Lampung Regency. The background of this research is based on the still dominance of conventional and teacher-centered PAI learning, so that the active participation of students, understanding the material, and internalizing Islamic values is not optimal. The *active learning* strategy is seen as a learning approach that is able to encourage active involvement of students cognitively, affectively, and psychomotor in the PAI learning process.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The subjects of the study include Islamic Religious Education teachers, students, and school principals. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out in the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn, while the validity of the data was tested through source triangulation techniques and techniques. The focus of the research is directed at the form of implementing *active learning strategies*, the effectiveness of PAI learning, as well as supporting and inhibiting factors in its implementation. The results of the study show that the implementation of *the active learning strategy* at SMK YPI Al Mubarak has been carried out through various methods, such as group discussions, *problem-based learning*, interactive questions and answers, *role playing*, and presentations. The implementation of this strategy has been proven to be able to increase the effectiveness of PAI learning which is characterized by increasing student activity, deeper understanding of the material, positive religious attitudes, and creating a more conducive and meaningful learning atmosphere. The supporting factors include teacher competence, student learning motivation, and infrastructure support, while inhibiting factors include time constraints, differences in students' abilities, and teachers' readiness to manage active learning. Thus, *the active learning strategy* can be used as a

strategic alternative in increasing the effectiveness of Islamic Religious Education learning in vocational high schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi *active learning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK YPI Al Mubarak Desa Kaling Kalang, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih dominannya pembelajaran PAI yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga partisipasi aktif peserta didik, pemahaman materi, serta internalisasi nilai-nilai keislaman belum optimal. Strategi *active learning* dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk penerapan strategi *active learning*, efektivitas pembelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *active learning* di SMK YPI Al Mubarak telah dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, *problem based learning*, tanya jawab interaktif, *role playing*, dan presentasi. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan peserta didik, pemahaman materi yang lebih mendalam, sikap religius yang positif, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan bermakna. Adapun faktor pendukung meliputi kompetensi guru, motivasi belajar peserta didik, serta dukungan sarana prasarana, sementara faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran aktif. Dengan demikian, strategi *active learning* dapat dijadikan sebagai alternatif strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah kejuruan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran esensial dalam kurikulum pendidikan nasional. Mata pelajaran ini tidak hanya ditujukan untuk

Volume 2, Nomor 3 2026

memberi wawasan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter moral, sikap religius, dan akhlakul karimah peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama kehidupan pribadi dan sosial (Riswadi dkk., 2025).

Namun, realitas di banyak sekolah, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menunjukkan berbagai tantangan dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran seringkali bersifat tradisional, berpusat pada guru (teacher-centered), dan dominan pada transfer informasi saja. Akibatnya, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah, aktifitas belajar kurang maksimal, dan pemahaman terhadap materi agama belum mencapai tujuan secara optimal (Abdurakhman et al., 2025).

Fenomena ini juga biasanya diperparah pada tingkat SMK karena tuntutan kurikulum vokasional yang menekankan keterampilan kerja praktis. Akibatnya alokasi waktu, fokus, dan gaya pembelajaran PAI cenderung kurang variatif dibanding mata pelajaran teknis lain. Hal ini berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI dan memperlemah pencapaian kompetensi religius serta akademik mereka (Tanuwijaya & Tambunan, 2021).

Pembelajaran PAI di banyak sekolah, termasuk SMK, selama ini masih menggunakan pendekatan tradisional yang kurang mengaktifkan peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru cenderung menjelaskan materi secara linier dan satu arah, sedangkan siswa berperan pasif sebagai pendengar. Model pembelajaran seperti ini sering menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi, refleksi, atau kegiatan berpikir kritis. (Majid, 2014)

Era globalisasi dan abad 21 menuntut peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan tradisional tidak cukup untuk membentuk kompetensi tersebut karena kurang memberikan ruang bagi siswa untuk beraktivitas secara mandiri dan eksploratif. (Dimiyati, 2015)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tradisional tidak secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Misalnya, penelitian di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang menemukan bahwa meskipun metode Active Learning dinilai dapat aktifkan siswa, efektivitasnya terhadap hasil belajar masih tergolong rendah bila belum terintegrasi dengan strategi operasional yang tepat. (Suyadi, 2013)

Pembelajaran PAI yang tidak partisipatif cenderung membuat siswa kurang termotivasi. Aktivitas belajar menjadi sekedar formalitas tanpa makna mendalam, sehingga keterlibatan kognitif dan afektif siswa selama pembelajaran menjadi minimal. Penelitian lain di SMAN 3 Sinjai menunjukkan bahwa penerapan Active Learning mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II secara signifikan, menunjukkan bahwa keterlibatan aktif memengaruhi dinamika pembelajaran secara

positif. (Omar Hamalik, 2017)

Active Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpikir, diskusi, kolaborasi, eksplorasi, dan refleksi. Dalam strategi ini siswa berperan langsung sebagai subjek pembelajaran, bukan sekedar objek yang menerima informasi.

Menurut kajian strategi pembelajaran berbasis Active Learning, pendekatan ini tidak hanya fokus pada domain kognitif, tetapi juga memaksimalkan keterlibatan afektif dan psikomotorik siswa melalui aktivitas yang bermakna, kolaboratif, komunikatif, dan reflektif (Sanjaya, 2016). Beberapa penelitian mendukung bahwa Active Learning mampu: Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi, tanya jawab, dan kolaborasi kelompok sehingga keterampilan sosial dan spiritual mereka terasah secara simultan, Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam PAI karena proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata mereka, Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, termasuk kemampuan menganalisis nilai-nilai agama dan mengaitkannya dengan konteks praktis, Menguatkan internalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang partisipatif.

Siswa SMK memiliki karakteristik pragmatis dan praktis yang cenderung merespon lebih baik terhadap pembelajaran berbasis aktivitas dan praktik langsung. Penekanan pada kerja tim, proyek kolaboratif, dan studi kasus dalam Active Learning memberikan ruang bagi siswa untuk melihat relevansi nilai-nilai agama dalam kehidupan keseharian mereka.

PAI bukan hanya mata pelajaran yang menekankan hafalan teks, tetapi juga nilai-nilai spiritual, moral, dan sikap religius. Melalui strategi Active Learning, siswa tidak hanya memahami konsep ajaran Islam tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan tantangan dunia kerja masa kini, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi menjadi penting. Active Learning secara inheren mendukung pembelajaran kompetensi ini, sehingga tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga keterampilan personal dan sosial yang dibutuhkan lulusan SMK. SMK YPI Al-Mubarak Desa Kaling Kalang, sebagai institusi pendidikan vokasional di Lampung Selatan, menghadapi tantangan pembelajaran PAI yang khas:

Berdasarkan pengamatan awal, guru PAI di sekolah ini cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana, sedangkan strategi yang lebih partisipatif seperti diskusi kelompok, simulasi, proyek kelas, atau refleksi aktif masih jarang dilakukan. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih rendah, ditandai oleh dominasi guru berbicara, minimnya pertanyaan dari siswa, dan rendahnya inisiatif siswa untuk diskusi atau eksplorasi materi lebih jauh. Meskipun sebagian siswa menunjukkan performa akademik yang baik, sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep ajaran Islam secara mendalam. Hal ini

mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum benar-benar mampu memaksimalkan potensi belajar siswa.

KERANGKA TEORITIK

Pembelajaran merupakan suatu proses yang secara sadar dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi sebagai proses interaksi edukatif yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman, sikap, dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Perspektif ini sejalan dengan pandangan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan tidak ditransmisikan secara pasif, melainkan dikonstruksi secara aktif oleh peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar. (Arifin, 2014)

Dalam praktik pendidikan, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Strategi pembelajaran merupakan pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru cenderung menempatkan peserta didik sebagai objek pasif, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi, motivasi, serta pemahaman yang bersifat dangkal. Kondisi ini banyak ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama di sekolah menengah kejuruan yang secara karakteristik peserta didiknya lebih menyukai pembelajaran yang bersifat aplikatif dan kontekstual. (Sudjana, 2016)

Seiring dengan tuntutan perkembangan pendidikan abad ke-21, paradigma pembelajaran mengalami pergeseran dari teacher-centered menuju student-centered learning. Pembelajaran modern menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran agar mereka mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Salah satu strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah strategi **active learning** atau pembelajaran aktif.

Active learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran dengan melibatkan mereka secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar. Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah proses belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan lebih dari sekadar mendengarkan; mereka diajak untuk membaca, menulis, berdiskusi, memecahkan masalah, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran aktif tidak hanya menekankan pada hasil akhir berupa penguasaan materi, tetapi juga pada proses berpikir dan pengalaman belajar yang dialami peserta didik. (Purwanto, 2014)

Landasan teoretis active learning dapat ditelusuri dari teori belajar konstruktivisme dan experiential learning. Teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget dan dikembangkan lebih lanjut oleh para ahli pendidikan modern berpandangan bahwa belajar adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pandangan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik menemukan dan mengonstruksi makna secara mandiri. Strategi active learning selaras dengan prinsip konstruktivisme karena mendorong peserta didik untuk berpikir, bertanya, berdiskusi, dan menyimpulkan materi pembelajaran secara aktif.

Selain konstruktivisme, teori experiential learning yang dikemukakan oleh David Kolb juga menjadi landasan penting bagi pembelajaran aktif. Kolb menegaskan bahwa belajar merupakan proses transformasi pengalaman melalui empat tahapan, yaitu pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Dalam konteks pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan sikap serta perilaku religius. (Majid, 2014)

Active learning memiliki sejumlah karakteristik utama, antara lain keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik, adanya interaksi sosial melalui diskusi dan kerja kelompok, pemberian tugas yang menantang dan bermakna, serta adanya refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Karakteristik ini menjadikan active learning sebagai strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis dan partisipatif. Peserta didik tidak lagi sekadar mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat secara langsung dalam proses menemukan, memahami, dan menerapkan pengetahuan. (Lestari et al., 2024)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan strategi active learning memiliki relevansi yang sangat kuat. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran PAI idealnya tidak bersifat dogmatis dan verbalistik, melainkan mampu mengajak peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara sadar. Active learning memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi tentang nilai-nilai Islam, menganalisis kasus-kasus kehidupan nyata, serta merefleksikan pengalaman religius mereka, sehingga internalisasi nilai agama dapat berlangsung secara lebih mendalam. (Rusman, 2017)

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa strategi active learning memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran PAI. Penelitian yang dilakukan oleh

Sukron Muhammad Toha menunjukkan bahwa penerapan metode active learning dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dipublikasikan pada jurnal SEMESTA yang menyimpulkan bahwa active learning efektif dalam memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islami peserta didik. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara aktif dan partisipatif lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Efektivitas pembelajaran sendiri dapat dipahami sebagai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditandai oleh meningkatnya pemahaman, keterampilan, sikap, serta partisipasi aktif peserta didik (Warisno, 2017). Pembelajaran yang efektif tidak hanya menghasilkan nilai akademik yang baik, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi belajar, sikap positif, dan perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran PAI, efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik mampu memahami ajaran Islam, menunjukkan sikap religius, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Muhaimin, 2012)

Strategi active learning diyakini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan melibatkan peserta didik secara utuh. Ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar, mereka akan lebih mudah memahami materi, mengingat konsep, dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Selain itu, keterlibatan aktif juga meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajar mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa active learning berkontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas belajar, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. (Omar Hamalik, 2013). Dalam konteks SMK YPI Al-Mubarak Desa Kaling Kalang Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, penerapan strategi active learning menjadi sangat relevan mengingat karakteristik peserta didik SMK yang cenderung aktif, praktis, dan menyukai pembelajaran kontekstual. Pembelajaran PAI yang masih didominasi metode ceramah berpotensi menyebabkan kejenuhan dan rendahnya partisipasi siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi active learning diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan bermakna, sehingga efektivitas pembelajaran PAI dapat meningkat.

Berdasarkan uraian teoretis dan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara penerapan strategi active learning dengan peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Active learning berperan sebagai variabel strategis yang mampu mengaktifkan peserta didik, memperdalam pemahaman materi, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai agama. Dengan demikian, strategi ini layak dijadikan landasan dalam upaya meningkatkan

kualitas dan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah menengah kejuruan, khususnya di SMK YPI Al-Mubarak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara objektif pengaruh penerapan strategi *active learning* terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui pengumpulan dan analisis data berbentuk angka. (Sugiyono, 2019)

Desain deskriptif korelasional digunakan untuk menggambarkan kondisi penerapan strategi *active learning* serta menganalisis hubungan dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Desain ini tidak hanya menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan, tetapi juga menguji sejauh mana variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel dan tingkat kontribusi suatu variabel terhadap variabel lainnya. (Creswell, 2018)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPI Al-Mubarak Desa Kaling Kalang Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang menerapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memiliki karakteristik peserta didik yang relevan dengan penerapan strategi *active learning*. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester berjalan tahun pelajaran yang sedang berlangsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK YPI Al-Mubarak yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengingat jumlah populasi yang relatif terjangkau, maka teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara menyeluruh. Arikunto menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian. (Arikunto, 2016)

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur persepsi peserta didik terhadap penerapan strategi *active learning* dan efektivitas pembelajaran PAI. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono, angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila ,

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas, khususnya aktivitas guru dan siswa selama penerapan strategi *active learning*. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat data angket dan memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil sekolah, jumlah siswa, jadwal pelajaran, serta dokumen pembelajaran yang relevan. Menurut Arikunto, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan angket (Warisno & Hidayah, 2021). Data yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penerapan strategi *active learning* dan efektivitas pembelajaran PAI dalam bentuk persentase dan rata-rata. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel *active learning* terhadap efektivitas pembelajaran.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi dan regresi sederhana, dengan tujuan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penggunaan regresi sederhana sesuai dengan pendapat Ghozali yang menyatakan bahwa analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Menurut Azwar, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat utama agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi *active learning* terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hipotesis diuji menggunakan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel penelitian. Pemilihan metode penelitian kuantitatif korelasional ini dinilai tepat karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan penelitian secara sistematis dan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPI Al-Mubarak Desa Kaling Kalang Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan dengan fokus pada penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran. Subjek penelitian adalah peserta didik yang mengikuti mata pelajaran PAI, dengan teknik pengumpulan data utama menggunakan angket yang dilengkapi observasi dan dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan observasi awal terhadap proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI telah mulai menerapkan beberapa unsur pembelajaran aktif, seperti diskusi sederhana dan tanya jawab, meskipun belum sepenuhnya terstruktur dan konsisten. Kondisi ini menjadi dasar untuk mengukur sejauh mana penerapan strategi *active learning* telah dilaksanakan serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang disebarkan kepada responden, diperoleh gambaran bahwa penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI di SMK YPI Al-Mubarak berada pada kategori **baik**. Mayoritas siswa menyatakan bahwa guru PAI telah melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, serta pemberian tugas yang menuntut partisipasi aktif.

Indikator keterlibatan siswa menunjukkan skor yang relatif tinggi, yang mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga aktif menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi kelas. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan tidak membosankan ketika guru menggunakan variasi aktivitas pembelajaran yang melibatkan mereka secara langsung.

Hasil observasi mendukung temuan angket tersebut. Selama proses pembelajaran, terlihat adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa. Guru tidak mendominasi pembelajaran secara penuh, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa unsur utama *active learning*, yaitu keterlibatan aktif peserta didik, telah mulai terimplementasi dengan cukup baik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *active learning* belum sepenuhnya optimal. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap pasif, terutama siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah siswa dalam kelas menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi penerapan strategi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPI Al-Mubarak berada pada kategori **cukup hingga baik**.

Efektivitas pembelajaran diukur melalui indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, pemahaman materi, keaktifan siswa, serta motivasi belajar.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi PAI ketika pembelajaran dilaksanakan secara aktif. Materi yang disampaikan melalui diskusi dan contoh kasus nyata dinilai lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode ceramah semata. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar, yang ditandai dengan meningkatnya perhatian, partisipasi, dan antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari aspek afektif, siswa mengaku lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pembelajaran PAI yang bersifat aktif dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius siswa.

Hasil observasi kelas juga memperlihatkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis. Siswa terlihat lebih berani mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya diukur dari hasil tes, tetapi juga dari proses dan suasana belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat **pengaruh positif dan signifikan** antara penerapan strategi *active learning* dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel, yang berarti semakin baik penerapan *active learning*, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas pembelajaran PAI.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa strategi *active learning* memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa *active learning* bukan sekadar strategi alternatif, tetapi merupakan faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK YPI Al-Mubarak.

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi *active learning* telah diterapkan dengan cukup baik dalam pembelajaran PAI di SMK YPI Al-Mubarak. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Silberman, yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui diskusi, tanya jawab, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan terlibat aktif dalam

pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk mengaitkan materi PAI dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka.

Namun, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *active learning* masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan karakteristik siswa. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang lebih matang dan variatif agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal.

Efektivitas pembelajaran PAI yang berada pada kategori cukup hingga baik menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan meningkatnya pemahaman, motivasi, dan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran PAI yang efektif tidak dapat dicapai hanya dengan metode ceramah. Pembelajaran harus mampu melibatkan siswa secara aktif agar mereka tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam secara afektif dan aplikatif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sukron Muhammad Toha yang menyatakan bahwa *active learning* mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Hasil penelitian ini memperkuat teori dan temuan empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *active learning* dan efektivitas pembelajaran. Ketika siswa dilibatkan secara aktif, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, lebih mudah memahami materi, dan lebih mampu mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks SMK, strategi *active learning* menjadi sangat relevan karena karakteristik siswa yang cenderung aktif dan menyukai pembelajaran kontekstual. Pembelajaran PAI yang bersifat aktif mampu menjembatani kebutuhan siswa SMK akan pembelajaran yang aplikatif dengan tujuan PAI dalam membentuk karakter dan akhlak mulia.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme dan *experiential learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru PAI untuk mengembangkan dan menerapkan strategi *active learning* secara lebih sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMK YPI Al-Mubarak Desa Kaling Kalang Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan telah terlaksana dengan baik. Guru PAI telah menerapkan berbagai bentuk pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Strategi ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPI Al-Mubarak menunjukkan hasil yang cukup hingga baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa, serta terbentuknya sikap positif terhadap nilai-nilai keislaman. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang aktif dan kontekstual.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan strategi *active learning* terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Semakin baik penerapan strategi *active learning*, maka semakin tinggi tingkat efektivitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, strategi *active learning* terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

REFERENSI

- Abdurakhman, A., Patimah, S., Warisno, A., Hidayah, N., & Arafah, A. L. A. (2025). Transformasi Peran Pengawas Sekolah di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon. *FIKRAH*, 9(1), 109–122.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Dimiyati, & M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Lestari, H., Hartati, S., & Anwar, M. (2024). Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Prilaku Disiplin Sholat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(4), 18933–18940. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5869>
- Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. RajaGrafindo Persada.
- Omar Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi AKSara.
- Omar Hamalik. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi AKSara.

- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2017). *Manajemen Kurikulum*. RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif solusi model pembelajaran untuk mengatasi resiko penurunan capaian belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90.
- Warisno, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 29–45.